

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Pelindung Diri

a. Pengertian Alat Pelindung Diri

Menurut Tarwaka, 2011, Individual Defensive Hardware (PPE) adalah seperangkat alat pengaman yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan terbukanya kemungkinan bahaya di tempat kerja terhadap kecelakaan dan penyakit terkait kata.

Menurut Budiono, 2010, Individual Defence Hardware (PPE) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh pekerja untuk mengamankan sebagian atau seluruh tubuhnya dari kemungkinan risiko atau kecelakaan kerja. APD tidak sepenuhnya melindungi tubuh, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Kontrol ini harus tetap terkoordinasi dan melengkapi kontrol khusus atau kontrol regulasi.

Untuk sementara, sesuai dengan pedoman Pendeta Tenaga Kerja dan Imigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang perangkat pertahanan individu, Perlengkapan Pertahanan Individu yang selanjutnya disingkat APD adalah perangkat yang dapat menjamin individu yang kapasitasnya untuk memisahkan sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya yang diperkirakan di lingkungan kerja. Dibutuhkan dunia usaha untuk memberikan APD kepada buruh atau pekerja di lingkungan kerja. Dalam pasal 4 bagian 1 tentang

PER.08/MEN/VII/2010 menyatakan bahwa APD harus digunakan di lingkungan kerja.

penjelasannya sebagai berikut:

1. Dibuat, dicoba, dipakai atau dipergunakan mesin, pesawat, alat perkakas, peralatan atau instalasi yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan, kebakaran atau peledakan;
2. Dibuat, diolah, dipakai, dipergunakan, diperdagangkan, diangkut atau disimpan bahan atau barang yang dapat meledak, mudah terbakar, korosif, beracun, menimbulkan infeksi, bersuhu tinggi atau bersuhu rendah;
3. Dikerjakan pembangunan, perbaikan, perawatan, pembersihan atau pembongkaran rumah, gedung atau bangunan lainnya termasuk bangunan perairan, saluran atau terowongan di bawah tanah dan sebagainya atau dimana dilakukan pekerjaan persiapan;
4. Dilakukan usaha pertanian, perkebunan, pembukaan hutan, pengerjaan hutan, pengolahan kayu atau hasil hutan lainnya, peternakan, perikanan dan lapangan kesehatan;
5. Dilakukan usaha pertambangan dan pengolahan batu-batuan, gas, minyak, panas bumi, atau mineral lainnya, baik di permukaan, di dalam bumi maupun di dasar

6. Dilakukan pengangkutan barang, binatang atau manusia, baik di daratan, melalui terowongan, di permukaan air, dalam air maupun di udara;
7. Dikerjakan bongkar muat barang muatan di kapal, perahu, dermaga, dok, stasiun, bandar udara dan gudang;
8. Dilakukan penyelaman, pengambilan benda dan pekerjaan lain di dalam air;
9. Dilakukan pekerjaan pada ketinggian di atas permukaan tanah atau perairan;
10. Dilakukan pekerjaan di bawah tekanan udara atau suhu yang tinggi atau rendah;
11. Dilakukan pekerjaan yang mengandung bahaya tertimbun tanah, kejatuhan, terkena pelantingan benda, terjatuh atau terperosok, hanyut atau terpelanting;
12. Dilakukan pekerjaan dalam ruang terbatas tangki, sumur atau lubang;
13. Terdapat atau menyebar suhu, kelembaban, debu, kotoran, api, asap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara atau getaran;
14. Dilakukan pembuangan atau pemusnahan sampah atau limbah
15. Dilakukan pemancaran, penyiaran atau penerimaan telepon
16. Dilakukan pendidikan, pembinaan, percobaan, penyelidikan atau riset yang menggunakan alat teknis;
17. Dibangkitkan, dirubah, dikumpulkan, disimpan, dibagi-bagikan atau disalurkan listrik, gas, minyak atau air; dan
18. Diselenggarakan rekreasi yang memakai peralatan, instalasi listrik atau mekanik, komunikasi radio, radar, televisi, dan telepon

Konfigurasi penelitian adalah teknik pemeriksaan yang dibuat agar eksplorasi dapat diterapkan atau diselesaikan secara memadai dan efektif. Kepastian konfigurasi pemeriksaan dilakukan untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2019).

B. Pengetahuan

A. Mendapatkan informasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Sprout dalam Notoatmodjo, informasi atau intelektual adalah efek lanjutan dari "mengetahui" dan ini terjadi setelah individu mendeteksi item tertentu. Pendeteksian terjadi melalui lima deteksi manusia. Sebagian besar informasi manusia didapat melalui mata dan telinga. Informasi juga merupakan ruang vital bagi perkembangan perilaku seseorang (plain conduct).

Martin dan Oxman mencirikan informasi sebagai kapasitas untuk membentuk model mental yang secara tepat menggambarkan protes dan mengatasinya dalam aktivitas yang dilakukan pada suatu item. Informasi dapat disusun menjadi tiga, yaitu informasi prosedural, informasi pewahyuan, dan informasi tak terkatakan. Informasi prosedural lebih menggarisbawahi cara terbaik untuk mencapai sesuatu. Informasi yang menentukan menanggapi apakah sesuatu itu valid atau palsu. Sementara, informasi implisit adalah informasi yang tidak dapat dikomunikasikan dengan bahasa, misalnya cara menggerakkan tangan.

B. Tingkat Informasi

Informasi yang diingat untuk ruang intelektual memiliki enam tingkatan sebagai berikut:

1. (Tahu)

Tahu dicirikan sebagai tanda dari bahan yang sudah dipekatkan. Ini juga termasuk meninjau sesuatu yang eksplisit dari semua materi yang dipertimbangkan atau perbaikan yang telah diperoleh dengan referensi, penggambaran, pencirian, pengungkapan, dll.

2. Mendapatkan (Apresiasi)

Pemahaman dicirikan sebagai kapasitas untuk mengklarifikasi secara akurat tentang item yang diketahui dan dapat menguraikan materi secara efektif.

3. Aplikasi

Penerapan dicirikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan materi yang telah diperiksa dalam keadaan atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai penerapan atau pemanfaatan hukum, persamaan, strategi, standar, dll dalam pengaturan atau keadaan yang berbeda.

4. Investigasi (Pemeriksaan)

Investigasi adalah kemampuan untuk menggambarkan bahan atau artikel menjadi bagian-bagian, namun dalam konstruksi hierarkis dan masih memiliki hubungan satu sama lain.

5. Serikat (Diproduksi)

Kombinasi mengacu pada kapasitas untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam keseluruhan yang lain. Dengan

demikian, perpaduan adalah kapasitas untuk mengembangkan definisi baru dari rencana yang ada.

6. Penilaian

Penilaian ini mengidentifikasi dengan kapasitas untuk melegitimasi atau menilai materi atau item tertentu. Penilaiannya tergantung pada aturan tertentu yang ada saat ini.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Informasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi informasi individu, khususnya:

1. Instruksi

Pengajaran adalah pekerjaan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter dan kapasitas baik di dalam maupun di luar iklim sekolah dan bertahan selamanya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk mendapatkan data baru. Latihan adalah suatu gerakan atau karya manusia untuk lebih mengembangkan watak dengan menumbuhkembangkan potensi individu, baik sebagai dunia lain (ciptaan, cita rasa, dan tujuan) maupun fisik (lima kemampuan dan kemampuan). Pelatihan adalah efek lanjutan dari pencapaian yang dicapai oleh pergantian peristiwa manusia, dan upaya lembaga ini dalam mencapai tujuan mereka. Instruksi harus dimungkinkan secara resmi atau santai untuk memberikan pemahaman dan mengubah perilaku.

Informasi dipengaruhi oleh pengajaran, khususnya sekolah formal. Informasi diidentikkan dengan pengajaran, karena dengan pendidikan lanjutan, individu akan lebih banyak belajar. Meskipun demikian, harus ditekankan

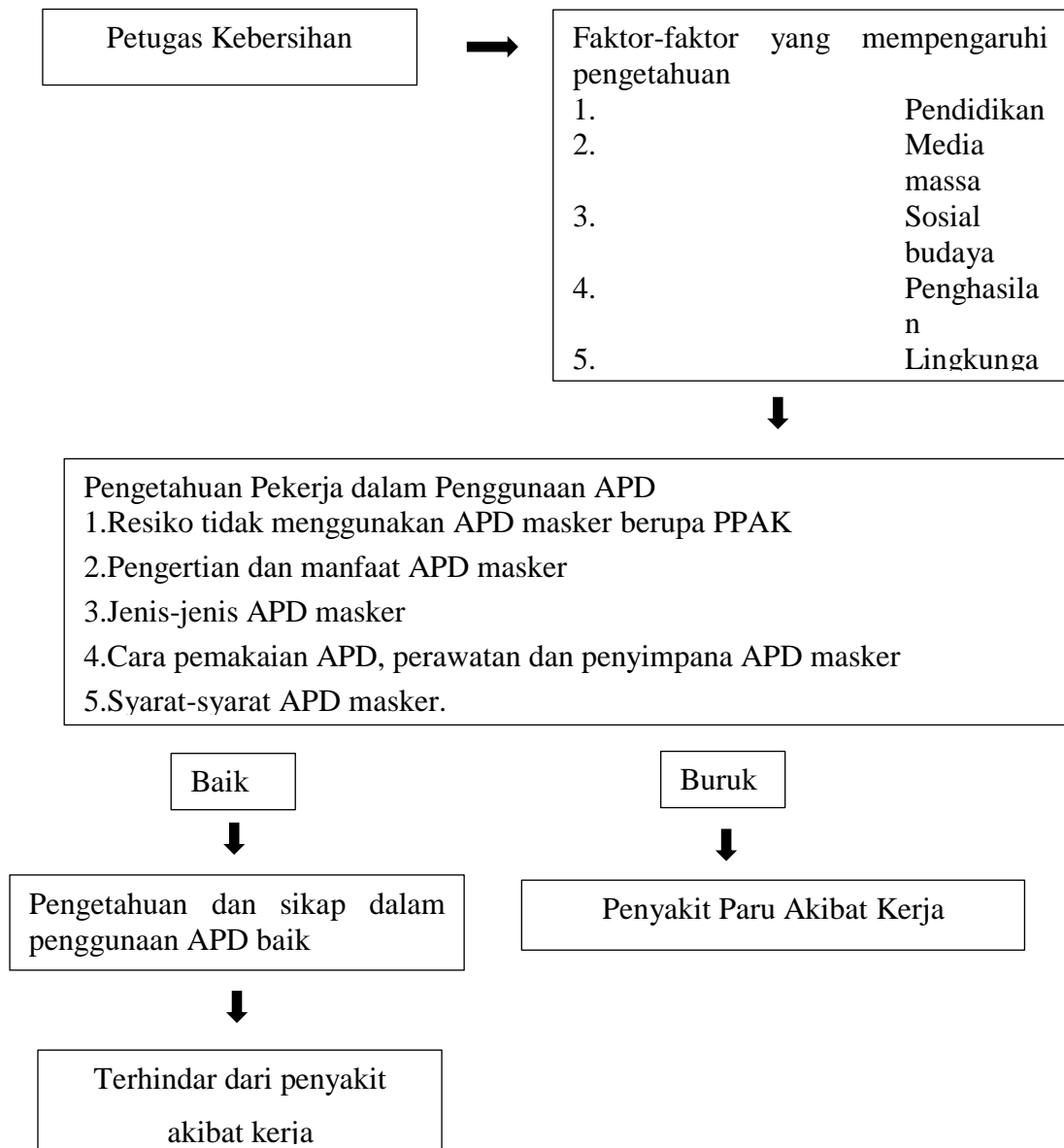
bahwa itu tidak berarti bahwa seseorang dengan instruksi yang rendah memiliki informasi yang sama sekali rendah. Informasi yang berkembang ini tidak sepenuhnya didapat dari pengajaran nonformal.

Mengingat efek samping dari eksplorasi (Dhema, 2013) di sebuah organisasi kayu Denpasar sehubungan dengan hubungan antara sekolah spesialis dan APD, 28,6% pekerja memiliki informasi yang bagus, 25% memiliki informasi sedang tentang APD, dan 46% memiliki informasi yang tidak berdaya. . Sedangkan tenaga kerja yang paling tinggi pendidikannya adalah: SMA 28,6%, Pelatihan Sekolah Pusat 35,7%, dan selebihnya lulusan SD, khususnya 35% dan hasil ujian Chi Square 0,001 (p esteem < 0,05), konsekuensi dari estimasi yang terukur menunjukkan pemahaman yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dan informasi spesialis dalam penggunaan APD.

Komunikasi atau data yang luas merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi perluasan informasi. Data dapat diperoleh dari berbagai komunikasi luas yang ada seperti TV, radio, surat kabar, dan majalah. Komunikasi yang luas juga memiliki

C. Kerangka Teori

Kerangka berpikir dapat diperoleh melalui pemikiran dasar teori yang digunakan peneliti. Dasar teori melalui buku, jurnal, ataupun sumber data lain. Bentuk kerangka berpikir tidak selalu berupa kalimat, bisa berupa diagram atau tabel. (Donsu, 2017). Kerangka teori penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.

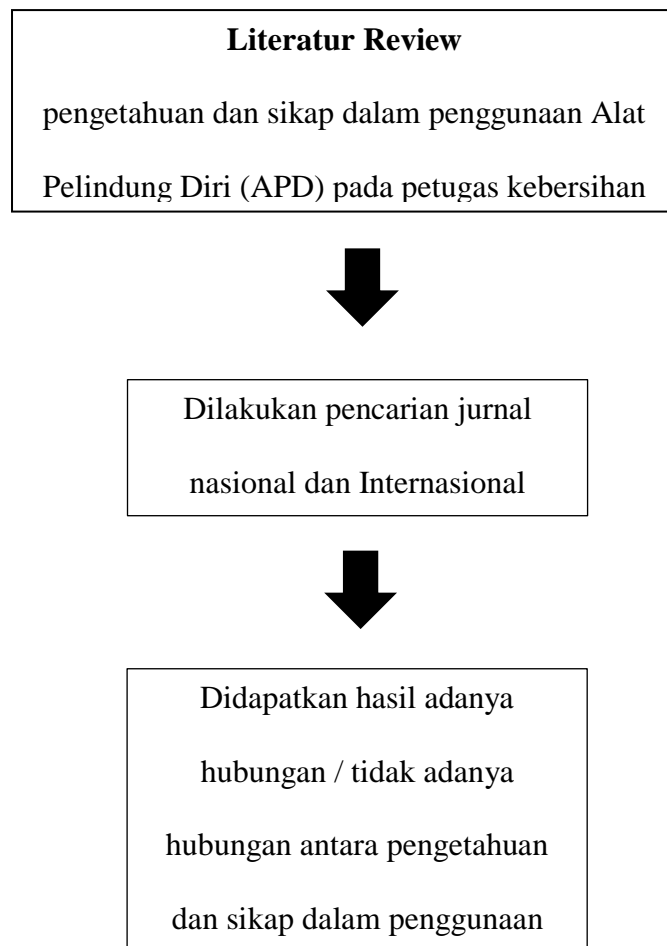


Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

D. Kerangka Konsep

Eksplorasi ini merupakan audit tulisan yang mengkaji survei penulisan informasi dan mentalitas penggunaan APD bagi petugas kebersihan di TPA. Tulisan ini diambil dari buku harian publik dan dunia yang dilihat melalui

penggunaan Google Researcher. Struktur yang diterapkan dalam survei penulisan ini diperkenalkan pada Gambar 2.2



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep